



Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.2, No.2, 2022, pp. 38-43

E-ISSN: 2829-5897 (Electronic)

<https://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/glow/index>



# SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN LABA RUGI PADA UMKM PONDOK PETIR

Hari Stiawan\*<sup>1</sup>, Siti Mundiroh<sup>2</sup>, Wahyu Nurul Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\*<sup>1</sup>Corresponding author, ✉ dosen01254@unpam.ac.id

## History Artikel:

Revisi 15 November 2022

Diterima 28 Desember 2022

Publish 28 Desember 2022

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, UMKM

## Abstrak

Dua tahun terakhir ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan karena turunnya daya beli masyarakat. Belakangan, semenjak statistik kasus Covid-19 mulai melandai yang kemudian dibarengi dengan turunnya level PPKM di berbagai daerah membuat pelaku usaha UMKM yang sempat terpuruk kembali bangkit. Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah dengan cara sosialisasi yang diawali dengan memberikan pre-test bagi para peserta, pemberian materi oleh narasumber, diskusi dengan narasumber, dan diakhiri dengan kegiatan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan guna mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi oleh narasumber. Output atau luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membantu para pelaku UMKM khususnya para pengusaha UMKM yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Pondok Petir agar memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi serta dapat menyusun laporan laba rugi sederhana. Adapun luaran lainnya adalah dalam bentuk jurnal yang nantinya akan dipublikasikan sehingga dapat diakses dengan mudah bagi siapa saja yang membutuhkan informasi ataupun referensi sehubungan dengan penyusunan laporan laba rugi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia, hal ini dibuktikan dengan data dari Kementerian Koperasi dan UKM dimana UMKM di Indonesia berjumlah 64,19 juta yang mempunyai kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97%. Selain dari kontribusinya dalam angka PDB, UMKM juga mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dimana UMKM mampu menyerap hingga 97% tenaga kerja, dengan kata lain UMKM dapat menciptakan banyak sekali lapangan pekerjaan ([www.bpkm.go.id](http://www.bpkm.go.id)). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia, untuk dapat meningkatkan perekonomian maka yang pertama harus dilakukan adalah memberikan dukungan kepada UMKM agar terus bangkit meski masih diliputi pandemi.

Hantaman pandemi beserta dengan PPKM berlevel yang diterapkan pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19 berimbas sangat besar bagi para pelaku UMKM. Adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan membuat omzet para pengusaha turun cukup drastis sehingga tidak sedikit para pelaku UMKM yang kemudian menyerah dan gulung tikar. Hal ini tentu saja tidak bisa diabaikan menilik pentingnya sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guna membantu UMKM untuk bangkit kembali. Sebagai langkah awal guna mengatur strategi usaha, yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan yang dapat dilakukan melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini keputusan untuk bertahan dengan usaha yang ada, ekspansi usaha atau perubahan jenis usaha jika memang usaha yang selama ini digeluti masih terus dibayangi oleh kerugian.

Dalam menjalankan bisnis baik bisnis dalam skala kecil maupun bisnis dalam skala besar, laporan keuangan menjadi bagian yang sangat penting. Seperti sudah disebutkan sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan kerap kali diartikan sebagai alat komunikasi paling efektif. Hal ini sejalan dengan Hery (2015), yang mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Informasi tersebut kemudian dikomunikasikan kepada para stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Berkaitan dengan fungsinya, menurut Hans (2016) dan Hutaauruk (2017) tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi sehubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas Pemilik (Perubahan Ekuitas), Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang dibuat untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode, Laporan Ekuitas Pemilik merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas pemilik; kenaikan atau justru penurunan, Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi mengenai jumlah harta, kewajiban dan ekuitas pemilik, Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan pertambahan ataupun pengurangan kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, sementara Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang tertera dalam laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan.

Laporan yang pertama kali dibuat adalah Laporan Laba Rugi, laporan ini merupakan laporan yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam laporan laba rugi tersaji jumlah laba atau rugi suatu usaha dalam satu periode. Semua laporan keuangan pada hakikatnya sama pentingnya, namun pada khalayak umum laporan laba rugi inilah yang dianggap paling penting karena mayoritas hanya ingin mengetahui hasil usahanya laba atautkah rugi. Selain itu, hal inilah yang kemudian dijadikan tolak ukur awal untuk mengatur strategi usaha.

Penyusunan laporan laba rugi yang sesuai dengan standar yang ada serta mempunyai tingkat relevansi yang tinggi diharapkan akan mampu membantu pelaku usaha dalam hal ini pengusaha UMKM untuk melihat gambaran umum suatu usaha. Usaha yang dinilai baik tentu saja usaha yang mempunyai

kinerja keuangan yang baik, dalam hal ini usaha yang menghasilkan laba yang cukup. Laba besar sekali atau dua kali saja tidak dapat dikatakan baik, laba yang stabil cenderung meningkat tiap periodenyalah yang dianggap sebagai indikator positif suatu usaha. Dengan kata lain laba yang selalu bertumbuh menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk terus berkembang juga.

Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera merupakan suatu wadah bagi para pelaku UMKM di wilayah Pondok Petir yang berlokasi di Kelurahan Pondok Petir di Jl. Raya Pd. Petir, Pd. Petir, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517. Adapun tujuan dari didirikannya asosiasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memajukan UMKM dan perbaikan UMKM di Pondok Petir
2. Melakukan pelatihan yang tepat sasaran
3. Penambahan sarana dan prasarana serta pendampingan UMKM Pondok Petir baik dari pihak kelurahan maupun kecamatan
4. Mendukung program Walikota Depok untuk memajukan UMKM Kota Depok

Adapun yang melatar belakangi pembentukan Asosiasi UMKM di Pondok Petir adalah banyaknya jumlah pelaku usaha mikro serta kecil dan menengah di daerah tersebut. Banyaknya jumlah pelaku UMKM menjadi suatu potensi sekaligus tantangan bagi masyarakat sekitar. Menjadi salah satu potensi karena diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan warganya, di sisi lain hal tersebut juga menjadi tantangan karena potensi besar tersebut harus diolah sedemikian rupa guna mencapai target kesejahteraan. Banyaknya pelaku UMKM ini masih belum dibarengi dengan kemudahan akses informasi sehubungan dengan dunia usaha serta masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan usaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan PKM kali ini tim mempunyai masalah pokok yang ingin diselesaikan, yaitu masalah tidak membuat laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam PKM kali ini adalah melalui penyuluhan (sosialisasi) secara daring. Sosialisasi dilakukan dengan topik penyusunan laporan keuangan sederhana, Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sejak beberapa minggu sebelum dilakukannya kegiatan. Dalam tahapan ini tim berkolaborasi dengan pihak mitra guna menganalisis situasi serta masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah masalah-masalah pokok diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah penentuan skala prioritas atas masalah-masalah yang ada, tim merasa tidak memungkinkan untuk dapat mengangkat semua masalah yang ada karena terbatasnya waktu serta sumber daya yang ada. Masih dalam tahapan perencanaan, tim kemudian menganalisis masalah yang ada dan merumuskan solusi yang bias ditawarkan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, dalam tahapan ini tim bekerja sama dengan mitra melakukan sosialisasi secara daring dengan peserta para umkm pondok petir. Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan pre-test kepada para peserta, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai konsep untuk memberikan pemahaman yang memadai, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh kasus dan implementasi atas pencatatan persediaan dan juga digital marketing. Setelah itu dilanjutkan dengan dibukanya forum diskusi dimana para peserta dapat bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai kesulitan pemahaman atas materi ataupun kesulitan yang dihadapi dalam implementasi baik pencatatan maupun digital marketing. Setelah forum diskusi tahapan pelaksanaan diakhiri dengan memberikan post-test kepada para peserta. Tahapan berikutnya adalah tahapan evaluasi, dalam tahapan ini tim menganalisis hasil dari pre-test dan hasil dari post-test yang dilakukan oleh para peserta. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman para peserta setelah diberikan sosialisasi mengenai pencatatan persediaan dan juga strategi digital marketing.

Kegiatan PKM ini terselenggara dengan tujuan untuk dapat membantu mitra mengatasi masalah yang ada. Namun demikian, tidak berarti bahwa pihak mitra hanya bertindak sebagai “penerima” saja, pihak mitra juga cukup membantu terselenggaranya kegiatan ini. Pihak mitra memberikan banyak masukan mengenai masalah yang mereka hadapi dalam tahap awal survey, pihak mitra juga berperan aktif dalam sosialisasi kepada para peserta agar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, pihak mitra juga membantu menyediakan akses tim untuk dapat berkomunikasi dengan para peserta guna

menganalisis lebih dalam mengenai situasi yang dihadapi.

Rancangan Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk kuisener berupa pertanyaan tentang tingkat pemahaman umkm pondok petir mengenai cara penyusunan laporan keuangan. Para peserta sosialisasi akan melakukan dua kali tes sebagai bahan evaluasi kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan post-test dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman umkm pondok petir yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Semakin tinggi angka persentase yang diperoleh, semakin tinggi tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan ini. Untuk pre test dan post test, kuisisioner yang disebarakan merupakan soal pilihan ganda sederhana mengenai pengetahuan dasar sehubungan dengan laporan keuangan. Selain evaluasi melalui pre-test dan juga post-test, tim menyusun rancangan evaluasi lainnya berupa kunjungan untuk monitoring apakah dalam menyusun laporan keuangan sudah diimplementasikan dengan baik, serta untuk mengetahui adakah kesulitan dalam implementasi tersebut. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut, sehingga tim dapat mendampingi mitra dalam implementasi kedua hal tersebut

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam masa pandemi Covid-19 banyak usaha yang tidak dapat bertahan karena memang ekonomi sedang cukup menurun. Tidak sedikit usaha yang akhirnya harus gulung tikar karena kesalahan dalam menerapkan strategi dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Untuk dapat bertahan, wirausahawan harus dapat dengan cermat menganalisis situasi internal maupun eksternal. Tentu saja yang pertama harus dilakukan adalah analisis situasi internal usaha itu sendiri. Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur guna melihat kinerja keuangan suatu usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat akan sangat membantu pemilik usaha untuk dapat menentukan kebijakan serta keputusan ekonomi maupun strategis sehubungan dengan usahanya. Untuk usaha-usaha yang sudah besar skalanya, laporan keuangan merupakan suatu hal wajib dan selalu disusun per periode. Namun tidak demikian halnya bagi usaha-usaha yang skalanya masih kecil seperti UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang kurang sadar akan pentingnya laporan keuangan, pun demikian masih banyak pula pelaku UMKM yang meskipun sudah sadar akan hal tersebut namun belum mampu untuk menyusun laporan keuangan yang akurat.

Hal inilah yang mendasari tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema "Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Pondok Petir". Tim pengabdian berharap dengan adanya kegiatan sosialisasi dan juga pendampingan sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku UMUM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan, serta memahami bagaimana cara untuk menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Sesuai dengan tema kegiatan, sasaran dalam kegiatan ini adalah para UMKM pondok petir. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Maret 2022 di Kantor Kelurahan Pondok Petir Jl. Raya Pd. Petir, Pd. Petir, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517 Sabtu, 14 Mei 2022 s/d Senin, 16 Mei 2022 secara luring dan tentu saja dengan penerapan prokes yang ketat karena masih dalam masa PPKM akibat Covid-19. Tim pengabdian terdiri dari 3 (tiga) dosen Prodi S-1 Akuntansi yaitu Hari Stiawan, S.E., M.Ak. sebagai ketua pengabdian, Ibu Siti Mundiroh, S.S., M.Ak. sebagai narasumber, dan Ibu Wahyu Nurul hidayanti, S.E.,Ak., M.Ak. sebagai anggota pengabdian.

Kegiatan berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta sekitar 30 Umkm Pondok petir. Antusiasme peserta tercermin jelas dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan para peserta sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan secara berkelanjutan dengan agenda pendampingan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena penyusunan laporan keuangan tidak dapat hanya disosialisasikan dan dicontohkan saja, namun para peserta harus melakukan praktek langsung dengan menyusun laporan keuangan usahanya masing-masing yang tentu saja dengan didampingi oleh tim pengabdian. Sebelum dimulainya kegiatan sosialisasi, peserta telah terlebih dahulu diminta untuk mengisi pre-test sebagai tolak ukur masukan (input), setelah acara selesai diselenggarakan para peserta diminta kembali untuk mengisi post-test guna mengetahui output dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa poin dalam pretest maupun post test yang digunakan sebagai tolak ukur

---

perkembangan pemahaman mengenai laporan keuangan. Poin pertama mengenai komponen laporan keuangan dimana dalam pretest hanya sebesar 43% peserta yang menjawab dengan benar, sementara peningkatan cukup signifikan tercermin dalam hasil post test dengan presentase 56% peserta dapat menjawab dengan benar. Poin berikutnya merupakan pertanyaan seputar isi laporan keuangan dimana dalam post test sejumlah 60% peserta dapat menjawab dengan benar yang berarti terdapat peningkatan sekitar 17% dari hasil pre test yang hanya 43% peserta yang dapat menjawab dengan tepat. Selanjutnya sehubungan dengan pemakai laporan keuangan, dalam pre test menunjukkan hasil yang sangat baik dimana terdapat 93% peserta yang dapat menjawab dengan tepat, sementara dalam hasil post test terdapat 95% peserta yang dapat menjawab dengan tepat yang artinya terdapat kenaikan sebesar 2%. Meskipun jumlah kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan namun dapat dilihat bahwa hampir seluruh peserta sudah dapat memahami mengenai pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Poin selanjutnya adalah mengenai akun-akun dalam laporan laba rugi dimana 60% peserta mampu menjawab dengan benar dalam pre test yang kemudian presentase tersebut meningkat menjadi 74% peserta yang berhasil menjawab dengan tepat dalam post test. Selain akun-akun dalam laporan laba rugi, terdapat pula poin sehubungan dengan laporan posisi keuangan atau terkadang disebut sebagai neraca. Terdapat 77% peserta yang dapat menjawab dengan benar mengenai unsur-unsur neraca dalam pre test, sementara hasil post tes menunjukkan peningkatan yaitu sekitar 83% peserta yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut. Poin berikutnya adalah mengenai pemahaman perolehan laba atau rugi suatu usaha. Terdapat sekitar 63% peserta yang berhasil menjawab pertanyaan sehubungan dengan kondisi seperti apa yang menunjukkan bahwa perusahaan menderita kerugian, sementara dalam post test terdapat sekitar 69% peserta yang mampu menjawab dengan benar. Poin terakhir adalah mengenai bagaimana menghitung pendapatan kotor suatu usaha secara sederhana dimana hanya terdapat sekitar 7% peserta saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dalam pre test, sementara dalam post test terdapat peningkatan sebesar 15%.

Menilik pada perbandingan antara hasil pre-test dan post test dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan mengenai pengetahuan pentingnya laporan keuangan dan dasar-dasar laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan cukup membuahkan hasil yang positif. Mungkin dalam beberapa poin peningkatan pemahaman yang diterima peserta masih belum terlalu signifikan, namun hal ini tidak mengendurkan semangat tim pengabdian, justru menjadi pemicu untuk kami untuk dapat terus melanjutkan program pendampingan ini sehingga para pelaku UMKM pondok petir dapat lebih memahami mengenai laporan keuangan serta dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk unit usaha mereka dengan baik pemasaran digital.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2022 berjalan dengan cukup lancar dengan memberikan sosialisasi dan juga pendampingan sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku UMUM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan, serta memahami bagaimana cara untuk menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM dengan jumlah peserta sekitar 30 umkm pondok petir. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari pihak mitra yaitu umkm pondok petir itu sendiri. Dalam sesi tanya jawab dan juga hasil perbandingan antara hasil pre test dengan post test tercermin bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan juga pendampingan pembuatan laporan keuangan ini dapat meningkatkan pemahaman para peserta mengenai laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, fungsi laporan keuangan serta bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik. Tentu saja peserta tidak langsung mahir dalam menyusun laporan keuangan, para peserta masih harus didampingi agar mereka mampu untuk menyusun laporan keuangan untuk unit usahanya masing-masing. Masih terhampar jalan panjang bagi tim pengabdian, tim pengabdian sangat berharap bahwa kegiatan ini akan terus dilakukan hingga para peserta benar-benar mampu menyusun laporan keuangan sederhana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yoyakarta: CAPS (Center For Academix Publishing Service).
- Hans, K. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: IAI.
- Hutauruk, M.R (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir. Jakarta: Indeks.
- Martini, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta. Salemba Empat.
- Rusdianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untukmemajukan-umkm-indonesia>
- Ningsih, F. (2021). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Umkm. Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 17-24. Diambil Dari <https://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/glow/article/view/32>
- Syarifudin, S., Asmedi, S., Stiawan, H., Napisah, N., & Mundiroh, S. (2021). Membangun Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri Di Usia Muda Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri. DEDIKASI PKM, 2(2), 212-218.
- Asmedi, S., Stiawan, H., Syarifudin, S., Napisah, N., & Mundiroh, S. (2021). Peran Akuntansi Dalam Pengelolaan Wirausaha Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri. DEDIKASI PKM, 2(3), 301-306.
- Hidayati, W. N., Sanulika, A., Ruhayat, E., Holiawati, H., & Stiawan, H. (2019). Sosialisasi Teman Bisnis Catatan Keuangan. Abdimisi, 1(1), 41-46.